

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken)

Oleh :

Edi Siswono. B12.2009.01399

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

The financial statements serve as a tool to analyze the financial performance that can provide information about the financial position , performance and cash flow , so it can be used as a basis for making economic decisions . This study aimed to SMEs Brebes Fried Chicken that do not have the financial statements .

The purpose of this study was to determine the constraints faced by SMEs Brebes Fried Chicken in preparing GAAP -based financial statements ETAP and to design a simple accounting system that can assist and facilitate SME owners Brebes Fried Chicken in making financial statements based SAK ETAP . Data were collected by means of interviews and observations directly to the owners of SMEs Brebes Fried Chicken .

The method used is descriptive method . The study was conducted to identify the constraints in the preparation of the financial statements and the preparation of financial statements in accordance with SAK ETAP . This study shows that SMEs Brebes Fried Chicken experienced problems in preparing the financial statements due to limited human resources which has the ability in the field of accounting and the lack of time allocated for the preparation of financial statements . The results of the preparation of financial statements in accordance with SAK ETAP in the early period of the balance sheet amounted to Rp 5,900,000 , while at the end of both assets and liabilities , and equity is the amount of Rp 9,335,250 . Income statement on equity and liability positions generate income for the period amounted to Rp 3,435,250 . Statement of changes in equity and statement of cash flows has increased net cash and cash amounting to Rp 3,435,250 to Rp 4,435,250 end of the month .

Keywords : *SMEs , Financial Statements , SAK ETAP .*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010).

Usaha skala kecil dan menengah (UKM) di negara berkembang hampir selalu

merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka memiliki tujuan tertentu

selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia (Suhairi, 2004).

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan semakin tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004).

Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009).

Pada umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2004).

Menurut Hermon (2012), dalam penelitiannya yang berjudul penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah pada (SAK ETAP), dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

UKM Brebes Fried Chicken sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut dengan berbasis SAK ETAP serta untuk merancang sistem akuntansi yang sederhana yang dapat membantu dan memudahkan UKM. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan wirausaha adalah dengan melakukan dan menerapkan penyusunan laporan keuangan yang berorientasi pada akuntansi. Hal ini perlu dilakukan dalam menjalankan bisnis, sehingga akan terjadi keseimbangan keuangan pada setiap bagian maupun pada seluruh kegiatan bisnis. Langkah yang dapat ditempuh wirausaha adalah bagaimana dalam menghasilkan suatu produk yang dihasilkan dengan seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai keuntungan optimal dengan tetap berorientasi kepuasan pelanggan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangan

dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku. Begitu juga yang dialami oleh *Brebes Fried Chicken Weleri*, salah satu UKM yang membuka usaha jasa boga dan jajanan perlu menerapkan berbagai langkah diatas untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan UKM boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Seharusnya banyak pihak seperti peneliti dan pihak yang mengerti tentang akuntansi lebih peduli dan memahami permasalahan yang dihadapi UKM, mengingat adanya kesulitan para pelaku UKM di dalam mengelola keuangan melalui siklus akuntansi yang baik dan benar, serta mengetahui secara pasti perkembangan kinerja kesehatan usahanya. Berawal dari transaksi-transaksi pembelian bahan baku sampai dengan proses penjualan produk yang dihasilkan sehingga menghasilkan laba yang sesuai. Hal ini dapat dilihat melalui penerapan penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja dan kesehatan sebuah usaha. Rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Bagaimana menyusun laporan keuangan pada UKM Brebes Fried Chicken Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk membantu pelaku bisnis usaha kecil dan menengah khususnya UKM Brebes Fried Chicken dalam memahami peran dan penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada aktivitas bisnisnya. Penelitian ini juga dapat bertujuan untuk ikut mengembangkan ilmu pengetahuarn, khususnya tentang usaha kecil dan menengah sebagai wujud nyata keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat khususnya usaha kecil

dan menengah dalam dunia praktis : Tujuan dari penelitian yaitu menyusun laporan keuangan di UKM Brebes Fried Chicken Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Usaha Kecil dan Menengah

Pengertian mengenai Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan. Dalam konsep tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut. Usaha kecil dioperasikan dan dimiliki secara *independent*, tidak dominan dalam daerahnya dan tidak menggunakan praktek-praktek inovatif. Tapi usaha yang bersifat kewirusahaan adalah usaha yang pada awalnya bertujuan untuk tumbuh dan menguntungkan serta dapat dikarakteristikan dengan praktek-praktek inovasi strategis.

Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Beberapa Karakteristik Usaha Kecil adalah:

1. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
4. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
5. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Kriteria Usaha dan Menengah

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
2. Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain.
5. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih. (Suhardjono, 2003)

Peran dan Fungsi Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Suryana (2001) fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK ETAP antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut (SAK ETAP, 2009).

1. Penyajian Wajar .
2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP
3. Kelangsungan Usaha
4. Penyajian yang Konsisten
5. Informasi Komparatif
6. Matrealitas dan Agregasi
7. Laporan Keuangan Lengkap
Laporan keuangan entitas meliputi:
 - Neraca
 - Laporan laba rugi
 - Laporan perubahan ekuitas
 - Laporan arus kas, dan
 - Catatan atas laporan keuangan
8. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

SAK ETAP

Ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam

pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga peminat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Hal ini dimungkinkan apabila misalnya pihak otoritas berwenang merasa ketentuan pelaporan dengan menggunakan PSAK terlalu tinggi biayanya ataupun terlalu rumit untuk entitas yang mereka awasi.

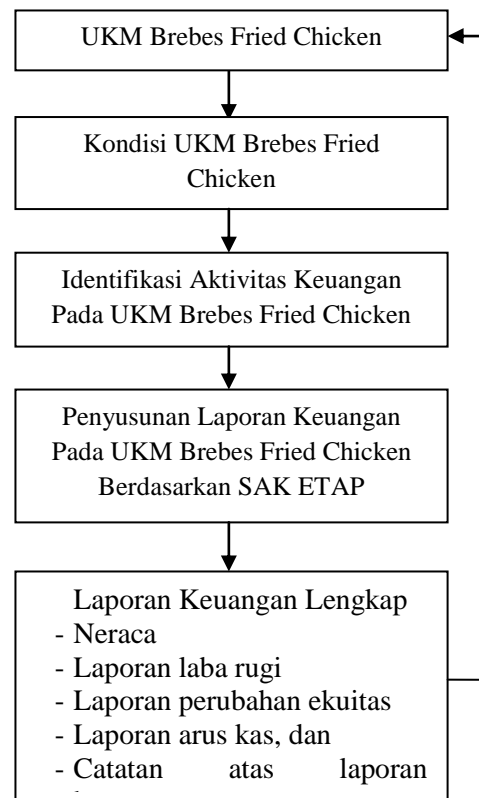
Kebijakan akuntansi SAK ETAP di beberapa aspek lebih ringan dari pada PSAK, maka ketentuan transisi dalam SAK ETAP ini cukup ketat. Pada BAB 29 dipaparkan Pada tahun awal penerapan SAK ETAP, yakni 1 Januari 2011, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya. Selanjutnya ketentuan transisi juga menjelaskan bahwa Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali. Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

Pengakuan dalam Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009), pengakuan dalam laporan keuangan yaitu :

1. Aset
2. Kewajiban
3. Penghasilan
4. Beban
5. Laba atau Rugi

Gambar.1
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada UKM Brebes Fried Chicken yang pusatnya dan beralamat di Jalan Raya Weleri, depan pasar Weleri I, Desa Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan April 2013, serta mengacu pada beberapa sampel, tetapi mengutamakan satu tempat. Pengambilan sampel ditempat ini menjadi bahan pertimbangan untuk sampel ditempat yang

lainnya, karena keuangan akan lebih jelas dan terperinci.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari usaha kecil menengah Brebes Fried Chicken. Sedangkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang kedua atau dengan wawancara langsung.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data baik melalui orang maupun dokumen lebih baku sering pula disebut “sumber pustaka buku” atau sifatnya lebih permanen, pada umumnya memiliki waktu masa usia terbit yang lebih lama.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan observasi:

- *Wawancara* dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, yang sebelumnya sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan bahan penelitian seperti sejarah UKM Brebes Fried Chicken, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi, dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) secara langsung dengan pemilik UKM Brebes Fried Chicken.
- *Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan UKM Brebes Fried Chicken dari mulai tempat penjualan, pelaku yang menjalankan operasi kegiatan, benda-benda yang dipakai, waktu dimana transaksi-transaksi keuangan dilakukan, sampai dengan proses perhitungan laba dan gaji pegawai.

Metode Analisis

Adapun langkah-langkah pada analisis penelitian adalah dengan melakukan

pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pemilik UKM Brebes Fried Chicken.

- Melihat kondisi UKM Brebes Fried Chicken diamati dari kondisi pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses ekonomi.
- Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada UKM Brebes Fried Chicken. Aktivitas keuangan pada UKM antara lain dari mulai proses pembelian bahan baku, pembelian secara tunai, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang kegiatan UKM Brebes Fried Chicken.
- Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan Keuangan Lengkap seperti: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
- Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menyarankan penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada UKM Brebes Fried Chicken sesuai dengan SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UKM

UKM Brebes Fried Chicken yang menjadi objek penelitian ini sudah berdiri sejak tahun 2001. Berlokasi di Jalan Raya Weleri, depan pasar Weleri I, Desa Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Usaha dikelola sendiri oleh pemilik dengan dibantu 1(satu) karyawan tetap dan istri. Omset yang diperoleh rata-rata setiap bulanya Rp 21 juta. UKM ini bergerak dalam bidang kuliner, yaitu ayam goreng kenthuki atau ayam goreng kripsi. Kegiatan produksi usaha ini dilakukan setiap hari dari pukul 13.30 – 21.00. UKM Brebes Fried Chicken sekarang sudah mempunyai 3(tiga) cabang

outlet, tempatnya masih didaerah yang sama tetapi beda jalan.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada UKM Brebes Fried Chicken sangat sederhana. Karena kegiatan yang terjadi di UKM Brebes Fried Chicken pada outlet utama dikelola secara langsung oleh Bapak Ali dan dibantu oleh seorang karyawannya, pemilik outlet cabang 1 adalah Bapak Joharudin kakak ipar Bapak Ali, sedangkan outlet cabang 2 dan outlet cabang 3 diberlakukan sistem bagi hasil sebagai emberi modal Bapak Junedi kakak kandung Bapak Ali.

Produk

Produk olahan yang dihasilkan UKM Brebes Fried Chicken adalah jenis ayam goreng berbahan baku ayam negeri pilihan ala KFC yang sudah diolah dan dipadu dengan resep rahasia dari UKM Brebes Fried Chicken. Brebes Fried Chicken diproduksi tanpa menggunakan bahan pengawet maupun bahan pewarna kimia yang akan diproduksi dalam tahap awal sesuai dengan kapasitas peralatan dan wilayah pemasaran, serta jumlah konsumen yang akan dilayani adalah 4.500 potong ayam goreng/bulan.

Ayam goreng yang diproduksi UKM Brebes Fried Chicken sampai saat ini ada tiga jenis yaitu dada, paha, dan sayap. Kemasan yang dipakai adalah kertas bungkus khusus gorengan dan kantong kresek yang disesuaikan dengan jumlah pembelian. Harga penjualan saat ini, yaitu :

- Dada : Rp 4.000;-
- Paha : Rp 4.000;-
- Sayap : Rp 3.500;-

Pemasaran

Sementara itu untuk outlet cabang melakukan pemasarannya sama dengan outlet pusat. Dalam hal ini pemilihan tempat usaha BFC (Brebes Fried Chicken) banyak ditempatkan ditempat keramaian atau banyak jajanan seperti, contohnya :

- Pasar
- Samping Super Market / Mini Market
- Jalan Raya yang ramai

Keuangan.

Keuangan UKM Brebes Fried Chicken mencakup rencana biaya yang sudah berlangsung selama usaha beroperasi sampai dengan saat ini. Rencana biaya disesuaikan dengan nilai ekonomis saat ini, antara lain: biaya investasi, pengeluaran belanja persediaan perhari, pemasukan penjualan perhari, dan beban operasional perusahaan.

- a. Biaya Investasi Peralatan
 - Peralatan dagang
 - Peralatan kerja
- b. Pengeluaran Belanja Persediaan perhari
- c. Pemasukan Penjualan perhari
- d. Beban Operasional Perusahaan

Sistem Akuntansi di UKM Brebes Fried Chicken

Sistem Akuntansi merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan suatu organisasi ataupun perorangan. Hasil yang dikeluarkan oleh sistem ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan seseorang atau organisasi.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

1. Menentukan Periode Fiskal

Periode fiskal yang digunakan adalah periode satu bulanan dimulai bulan 1 Oktober. Periode yang dipilih disesuaikan dengan periode fiskal tanggal jatuh tempo beban perusahaan yaitu setiap bulan untuk memperludah UKM Brebes Fried Chicken memenuhi kewajibannya.

2. Membuat Neraca Awal

Melakukan identifikasi tentang keadaan UKM Brebes Fried Chicken pada akhir periode sebelum membuat neraca awal. Dari data yang diperoleh dibuat daftar nama akun sesuai dengan kegiatan transaksi keuangan yang sering dilakukan oleh UKM Brebes Fried Chicken. Pada lampiran dapat dilihat daftar transaksi dan akun yang terlibat.

3. Membuat Jurnal

Proses penjurnal dilakukan untuk menuliskan semua transaksi yang terjadi di UKM Brebes Fried Chicken. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian kredit.

4. Memosting ke buku besar

Buku besar disusun untuk mempermudah transaksi secara rinci per akunya. Data dalam buku besar ini merujuk dari neraca awal dan jurnal, sehingga data dalam buku besar tidak ditulis lagi karena transaksi-transaksi yang sama setiap harinya sesuai dengan neraca awal dan jurnal yang diisikan.

Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan dasar akrual yaitu catatan transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan.

Membuat Neraca

Neraca menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh UKM Brebes Fried Chicken pada periode 1 Oktober 2013 – 30 Oktober 2013. Di dalam neraca tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud dan kewajiban diestimasi. Hal ini dikarenakan perusahaan ini tidak melakukan sewa gedung untuk perkantoran dan produksi langsung ditempat outlet penjualan yang hanya dikenai biaya beban retribusi pasar Rp 2.000 setiap harinya.

Menyusun laporan laba rugi dan saldo laba

SAK ETAP mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

Menyusun laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi perubahan secara historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam SAK ETAP menganjurkan laporan arus kas dibuat dengan metode tidak langsung.

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Setelah semua transaksi dimasukkan di Jurnal Umum maka akan secara otomatis semua data yang dibutuhkan pada masing-masing *sheet* (buku besar, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas) akan terisi. Dari penerapan ini maka dihasilkan data pada bulan Oktober 2013 sebagai berikut:

1. Total pada jurnal umum baik dari sisi debit dan kredit adalah Rp 3.435.250 yang dapat dilihat pada lampiran 5.
2. Pada buku besar, kita dapat melihat lebih rinci transaksi yang terjadi dan mempengaruhi suatu akun dengan aplikasi penjualan pada lampiran 2, pembelian bahan baku pada lampiran 3, dan beban pada lampiran 4. Dapat dilihat pada lampiran 7 buku besar untuk akun kas pada UKM Brebes Fried Chicken di bulan Oktober 2013.
3. Pada laporan laba rugi jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan pada bulan Oktober 2013 adalah Rp 24.798.000, yang sekaligus termasuk pendapatan bersih UKM Brebes Fried Chicken. Sedangkan jumlah harga pokok penjualan dari pembelian bahan baku adalah Rp 17.993.750. Maka total laba kotor yang diperoleh pada bulan Oktober 2013 adalah Rp 6.804.250. Beban usaha pada bulan Oktober 2013 adalah Rp 3.369.000, sehingga laba bersih yang diperoleh UKM Brebes Fried Chicken adalah Rp 3.435.250. Sedangkan laporan laba rugi UKM Brebes Fried Chicken dapat dilihat pada lampiran 8.
4. Laporan arus kas yang terdiri dari beberapa aktivitas operasi UKM Brebes Fried Chicken seperti penjualan,

persediaan, dan beban menghasilkan kas bersih adalah sejumlah Rp 3.435.250. Sedangkan untuk aktivitas lain arus kas dalam aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan UKM Brebes Fried Chicken dikelola sendiri oleh masing-masing outlet cabang karena masih ada hubungan keluarga dan modal sendiri. Sementara itu kenaikan kas bersih yaitu Rp 3.435.250 ditambahkan kas pada awal bulan September 2013 sebesar Rp 1.000.000 menjadi kas akhir bulan Oktober 2013 adalah sejumlah Rp 4.435.250. Laporan arus kas UKM Brebes Fried Chicken dapat dilihat pada lampiran 9.

5. Nilai neraca pada awal periode (1 Oktober 2013) baik dari sisi aset, kewajiban dan ekuitas sejumlah Rp 5.900.000. Jumlah itu terdiri dari kas ditangan adalah berjumlah Rp 1.000.000, peralatan sejumlah Rp 4.800.000 dan sewa bangunan dibayar dimuka sejumlah Rp 100.000. Sedangkan kewajiban dan ekuitas diambil dari modal pemilik adalah berjumlah Rp 5.900.000. Untuk periode berjalan disisi aset totalnya senilai Rp 9.335.250. Sedangkan pada posisi kewajiban dan ekuitas laba periode berjalan bulan Oktober 2013 adalah sejumlah Rp 3.435.250. Sehingga pada akhir periode nilai neraca baik aset maupun kewajiban dan ekuitas adalah sejumlah Rp 9.335.250.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Brebes Fried Chicken sebelumnya tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang dijalaninya tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis berusaha membantu UKM Brebes Fried Chicken dalam merancang dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada teori yang ada dengan menerapkan siklus akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang baik, sesuai dan memadai dengan usaha Brebes Fried Chicken.

Pada UKM Brebes Fried Chicken persediaan perhari merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap laba, karena persediaan hari ini dihabiskan untuk hari ini. Pada umumnya harga bahan baku sering naik turun, terutama ayam potong yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laba bersih yang dihasilkan. UKM Brebes Fried Chicken melakukan persediaan jika bahan baku langka dipasaran, contohnya seperti caos.

Penerapan laporan keuangan seperti laporan laba atau rugi, laporan perubahan modal, laporan aliran kas, dan neraca maka dapat berguna bagi UKM Brebes Fried Chicken untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, saran untuk UKM Brebes Fried Chicken adalah :

1. UKM Brebes Fried Chicken sebaiknya melanjutkan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap UKM Brebes Fried Chicken.
2. Menerapkan siklus akuntansi untuk periode-periode berikutnya, karena :
 - Dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari yang sesuai dengan standar akuntansi, maka akan terlihat lebih akurat: Catatan biaya-biaya usaha yang detail. Catatan besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh dari transaksi.

- Dari informasi yang diperoleh, maka dapat disusun laporan keuangan sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan.
 - Dapat meminimalisasi terjadinya ketidakcocokan dan kesalahan dalam perhitungan perolehan uang.
3. Sebaiknya UKM Brebes Fried Chicken melakukan pembenahan agar pelaksanaan transaksi dapat dikontrol, dan juga Sistem Pengendalian Intern perlu diterapkan dengan tujuan untuk meminimalkan adanya kesalahan dan penyelewengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2003. *Auditing*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Hermon, P, Adhi dan Elisabet K. Penti. 2012. *Pernyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM di Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ma' rifatul, Iim. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. STIE Perbanas, Surabaya.
- Reeve, M, James dan Carl S. Warren. 2008. *Pengantasi Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku I. JAKARTA : Salemba Empat.
- Saptantinah, Dewi. 2010. *Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesories dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo)*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Solo.
- Suhairi. 2004. *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi*. USM, Malaysia.
- Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntansi Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Makalah yang disampaikan pada SNAIX Padang.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan UKM*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Suryana. 2001. *Ekonomi Pembangunan (Probematika dan Pendekatan)*. Jakarta : Salemba Empat.